

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DAN BERPIKIR  
KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA  
SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR**



Oleh:

**ANA QUTHRATUN NADA**

**22204081033**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Quthratun Nada

NIM : 22204081033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Maret 2024  
Yang Menyatakan



Ana Quthratun Nada

NIM. 22204081033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Quthratun Nada

NIM : 22204081033

Jenjang : Magister S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2024  
Yang Menyatakan



Ana Quthratun Nada  
NIM. 22204081033

## NOTA DINAS PEBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang ditulis oleh:

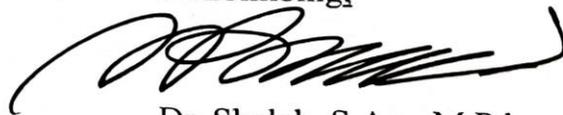
Nama : Ana Quthratun Nada  
NIM : 22204081033  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197702172011011002

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Quthratun Nada

NIM : 22204081033

Jenjang : Magister S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Prograf Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan hijab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, Maret 2024  
Saya yang menyatakan



Ana Quthratun Nada  
NIM. 22204081033

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-830/Un.02/DT/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA KEBONBATUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA QUTHRATUN NADA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081033  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 April 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 662b2d3885822



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

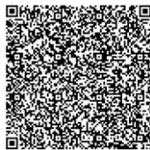
Valid ID: 662b2ba464fd8



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 662a0153b89b9



Yogyakarta, 04 April 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 662b2ba45d602

## MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang yaa naddd!”



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk almameter tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Ana Quthratun Nada, NIM 22204081033.** Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca 359 poin, jauh di bawah skor rata-rata negara anggota OECD yang kisarannya 472-480 poin. Dalam dunia Pendidikan siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Agar siswa bisa lebih aktif, maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dinamis adalah pembelajaran berbasis multiliterasi. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat bersaing di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca kritis pada mata Pelajaran IPA siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur. 2) pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur. Jenis penelitian ini adalah *Pra Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan adalah validitas menggunakan bantuan Microsoft excel, reliabilitas menggunakan *Cronbach-Alpha*, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan uji hipotesis menggunakan uji *N-Gain* dan uji *sample paired T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca kritis pada mata Pelajaran IPA siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil *posttest* dari *pretest* sebesar 26,31 (*mean skor pretest* sebesar 41,52 dan *mean skor posttest* 67,83), hasil analisis N-Gain sebesar 46% yang menandakan bahwa peningkatan berada pada kategori cukup efektif. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil uji hipotesis dengan *sample paired T-test* yaitu nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian yang pertama diterima. 2) terdapat pengaruh model multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPA siswa kelas V MI Miftahul Huda Kebonbatur. Dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata *posttest* dari *pretest* sebesar 27,9 (*mean skor pretest* sebesar 38,04 dan *mean skor posttest* 66,3), hasil analisis N-Gain sebesar 46% yang menandakan bahwa peningkatan berada pada kategori cukup efektif. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil uji dengan *sample paired T-test* yaitu nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian yang kedua juga diterima.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa Lembaga Pendidikan Dasar beserta para pendidiknya perlu terus mengembangkan pembelajaran multiliterasi, khususnya pada Mata Pelajaran IPA, karena cukup efektif untuk dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci : model pembelajaran multiliterasi, membaca kritis, berpikir kritis.**



## ABSTRACT

*Ana Quthratun Nada, NIM 22204081033. The Influence of the Multiliteracy Learning Model to Improve Critical Reading and Critical Thinking Skills in Science Subjects for Class V Students at MI Miftahul Huda Kebonbatur. Master's Thesis for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.*

*This research was motivated by the Program for International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesian students obtained a reading ability score of 359 points, far below the average score of OECD member countries which ranges from 472-480 points. In the world of education, students are required to be more active, creative, innovative both inside and outside school. So that students can be more active, an interesting and dynamic learning model is needed, namely multiliteracy-based learning. With this learning model, it is hoped that students can compete in the era of globalization.*

*This research aims to determine 1) the effect of the multiliteracy learning model on critical reading skills in the science subject of class V students at MI Miftahul Huda Kebonbatur. 2) the influence of the multiliteracy learning model on critical thinking skills in science subjects for class V students at MI Miftahul Huda Kebonbatur. This type of research is Pre Experimental Design with a quantitative approach with a one group pretest-posttest research design. The subjects of this research were all 23 class V students. Data collection techniques use observation and tests. The data analysis technique used was validity using Microsoft Excel, reliability using Cronbach-Alpha, normality test using Kolmogorov-Smirnov and hypothesis testing using the N-Gain test and sample paired T-test.*

*The results of the research show that 1) there is an influence of the multiliteracy learning model on critical reading skills in the science subject of class V students at MI Miftahul Huda Kebonbatur. Evidenced by the increase in the average posttest result from the pretest of 26.31 (mean pretest score of 41.52 and mean posttest score of 67.83), the results of the N-Gain analysis were 46%, which indicates that the increase is in the quite effective category. This is also confirmed by the results of hypothesis testing with paired sample T-test, namely the sig value.  $0.000 < 0.05$ , so the first research hypothesis is accepted. 2) there is an influence of the multiliteracy model on critical thinking skills in science subjects for class V students at MI Miftahul Huda Kebonbatur. Evidenced by the increase in the average posttest result from the pretest of 27.9 (mean pretest score of 38.04 and mean posttest score of 66.3), the results of the N-Gain analysis were 46%, which indicates that the improvement is in the quite effective category. This is also confirmed by the test results with sample paired T-test, namely the sig value.  $0.000 < 0.05$ , so the second research hypothesis is also accepted.*

*The results of this research have implications that basic education institutions and their educators need to continue to develop multiliteracy learning, especially in science subjects, because it is effective enough to facilitate the development of students' critical reading and critical thinking skills.*

*Keywords: multiliteracy learning model, critical reading, critical thinking.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliyā'

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	zūkira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	yażhabu

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī karīm
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū furūḍ

## F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Żawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah” ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat do'a, motivasi, bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak kendala yang dihadapi dapat diatasi. Begitupun dalam pengerjaan tesis ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak dukungan bantuan dan motivasi selama studi, memberi ruang untuk selalu berproses dan selalu dilibatkan dalam acara fakultas.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala kemudahan yang diberikan terimakasih ibu telah dipercaya untuk membantu prodi dari

awal masuk hingga sekarang.

4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku sekretaris prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai orang tua di tanah rantau kebaikan ibu sekeluarga yang tidak bisa diungkapkan melalui kata.
5. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing tesis dan dosen penasihat akademik yang selalu baik dan sabar serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dalam penulisan tesis ini.
6. Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd., senior sekaligus dosen yang selalu memotivasi dan memberi ruang untuk berproses di tanah perantauan Yogyakarta ini. Selalu menebar semangat, selalu mengajak keluar dari zona nyaman diberi kesempatan untuk selalu mencoba hal baru.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat serta pelayanan yang baik untuk kelancaran penulisan tesis ini.
8. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur Bapak Imron Masyhadi, S.Pd.I., yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Segenap Dewan Guru MI Miftahul Huda Kebonbatur yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Ida Lusi Parwati, S.Pd., staff S2 PGMI yang sudah seperti saudara sendiri, selalu memberi pelayanan terbaik, dan selalu menjadi keluh

kesah penulis dalam hal apapun, makasih sista.

11. Orang Tua tercinta Bapak M. Abdul Aziz, S.Pd.I dan Ibu Nur Saidah, S.Pd. yang sudah memberikan full support dan beasiswa selama masa studi ini yang telah berjuang tiada hentinya untuk selalu memberikan pendidikan yang terbaik untuk putri pertamanya ini.
12. Diri sendiri terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah bertahan kuat menghadapi badai kehidupan, mampu menyelesaikan studi dengan semaksimal mungkin walaupun kamu pernah di titik terendah dalam hidup tapi kamu bisa bangkit dan melewatinya, kamu hebat, Nada.
13. Kedua Adikku, Salsabila dan Amirah Bilqis yang selalu menghibur dan memberikan motivasi semoga semangat kalian selalu terjaga ya dan sudah menjadi mood booster, selalu menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan.
14. Keluarga besar mbah Hj. Rubiah dan Mbah Qoriah yang selalu menemani, memberi dorongan, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
15. Alia Latifah, M.Pd., sahabat berbagi suka cita dan persambatan di tanah rantau yang telah melalui lika-liku perjalanan ini bersama, memberikan dukungan tanpa henti, bahkan ketika lelah mengejar dedikasi dan ketekunan. Kebersamaan kita menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai dalam meraih setiap pencapaian.

16. Luqyana Chaerunnisa, M.Pd., yang sudah menjadi keluarga menjadi support system dari jenjang sarjana hingga magister ini walaupun sudah pulang ke Riau kamu harus ada dalam kata pengantar tesis ini. Semoga hubungan persaudaraan kita terus terjalin erat dan semoga kita dapat saling mendukung dalam setiap langkah kehidupan.
17. Sahabat seperjuangan sedari dulu, Ade Rilia Andriani dan Talita Thifal Arfin yang sudah seperti saudara sendiri walaupun jarang bertemu tapi kedekatan kita tidak pernah putus, tetaplah menjadi teman cerita terbaikku.
18. Tim TSM FITK sekaligus tim hore yang selalu kebersamai dalam proses dan memberikan pengalaman yang luar biasa Ning Aqimi, Salsa, Zila, Aziz, Arif, Kasyful, Zaki.
19. Keluarga Besar Hima Magister PGMI yang telah mengawali dan menjadi wadah dalam berproses.
20. Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana yang telah menjadi tempat belajar dan mencari pengalaman.
21. Seluruh teman-teman Magister PGMI B yang sudah menjadi teman dalam menjalani perkuliahan ini.
22. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan

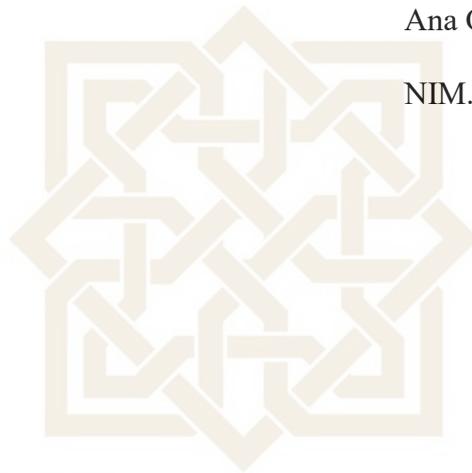
tesis ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis

Ana Quthratun Nada

NIM. 22204081033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
NOTA DINAS PEBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kajian Teori.....	21
1. Pembelajaran Multiliterasi .....	21
2. Kemampuan Membaca Kritis.....	29
3. Kemampuan Berpikir Kritis .....	36
4. Pembelajaran IPA .....	43
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
G. Kerangka Berpikir .....	48
H. Hipotesis Penelitian.....	49
I. Sistematika Pembahasan .....	49

BAB II METODE PENELITIAN .....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Metode Pengumpulan Data .....	52
D. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
E. Analisis Data .....	68
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
2. Deskripsi Proses Penelitian .....	72
3. Gambaran Kelas Model Pembelajaran Multiliterasi .....	73
4. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest .....	75
5. Uji Prasyarat Analisis .....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
BAB IV PENUTUP .....	93
A. SIMPULAN .....	93
B. IMPLIKASI .....	94
C. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis .....	42
Tabel 2.1 Kisi-kisi kemampuan membaca kritis .....	54
Tabel 2.2 Kisi-kisi kemampuan berpikir kritis.....	55
Tabel 2.3 Hasil Validitas Instrumen soal kemampuan membaca kritis.....	65
Tabel 2.4 Hasil Validitas Instrumen soal kemampuan berpikir kritis .....	58
Tabel 2.5 Interpretasi Reliabilitas .....	59
Tabel 2.6 Uji Validitas kemampuan membaca kritis.....	59
Tabel 2.7 Uji Validitas kemampuan berpikir kritis .....	59
Tabel 2.8 Kategori Perolehan Skor .....	67
Tabel 2.9 Kategori tafsiran efektivitas N-Gain .....	67
Tabel 3.1 Hasil uji normalitas Pretest Posttest kelas eksperimen kemampuan membaca kritis .....	81
Tabel 3.2 Hasil uji normalitas Pretest Posttest kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis.....	81
Tabel 3.3 Uji Normalized Gain (N-Gain) Kemampuan Membaca Kritis .....	84
Tabel 3.4 Uji Normalized Gain (N-Gain) Kemampuan Berpikir Kritis.....	84
Tabel 3.5 Hasil Statistik Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Membaca Kritis	84
Tabel 3.6 Uji Paired Sampel T test Kemampuan Membaca Kritis .....	84
Tabel 3.7 Hasil Statistik Uji T-Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	85
Tabel 3.8 Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	85
Tabel 3.9 Rekapitulasi akhir.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Observasi membaca kritis.....	10
Gambar 2.1 Hasil pretest posttest membaca kritis.....	76
Gambar 3.2 pretest posttest kemampuan berpikir kritis.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kemampuan Membaca Kritis.....	103
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kritis.....	111
Lampiran 3 RPP .....	121
Lampiran 4 Jawaban Siswa Pre-test Membaca Kritis.....	131
Lampiran 5 Jawaban Siswa Post-test Membaca Kritis .....	133
Lampiran 6 Jawaban Siswa Pre-test Berpikir Kritis .....	135
Lampiran 7 Hasil Pre Test membaca kritis .....	137
Lampiran 8 Hasil Post-Test membaca kritis .....	138
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian .....	140
Lampiran 11 Lembar Validitas Ahli.....	141
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan .....	149
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	152



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi yang semakin maju, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga meliputi keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai bentuk teks, termasuk teks visual, audio, dan digital.<sup>1</sup> Pendidik dan peneliti pendidikan semakin menyadari bahwa model pendidikan tradisional perlu diperluas dan diperbarui untuk memenuhi tuntutan literasi yang semakin kompleks di abad ke-21.<sup>2</sup>

Siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah kelompok sasaran yang krusial dalam upaya membangun dasar literasi yang kokoh.<sup>3</sup> Pada tingkat ini, mereka berada dalam masa pembentukan keterampilan membaca kritis dan berpikir kritis yang akan membentuk pola pikir dan pendekatan mereka terhadap pembelajaran di masa mendatang.<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas

---

<sup>1</sup> Ana Quthratun Nada and Deni Indrawan, 'Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), hlm. 9–15 <<https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2481>>.

<sup>2</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global', Vol.1 (2016).

<sup>3</sup> Tita Mulyati Yunus Abidin, 'Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis' (Bumi Aksara, 2017).

<sup>4</sup> Jaja Jaenudin, Wina Dwi Puspitasari, dan Ujiati Cahyaningsih, 'Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol 1 (2019), hlm. 550–55.

pembelajaran.<sup>5</sup> Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran.<sup>6</sup> Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun sebaliknya, apabila model pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi berimplikasi pada munculnya konsep multiliterasi.<sup>8</sup> Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian pentingnya pembelajaran multiliterasi khususnya bagi siswa, dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Karena salah satu indikator untuk

---

<sup>5</sup>Model-Model-Pembelajaran.Pdf

<<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>> [diakses 8 Oktober 2023].

<sup>6</sup> Fauziah Aulia Rahman dan Vismaia S. Damaianti, 'Model Multiliterasi Kritis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, Nomor. 1 (2019), hlm. 27–34.

<sup>7</sup> Hendra Saputra dan Supriyono Supriyono, 'Efektivitas Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi di kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1. Nomor. 1 (2017).

<sup>8</sup> Yuyu Yuliati, Dudu Suhandi Saputra, dan Budi Febriyanto, 'Urgensi Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 3 (2021), hlm. 364–68.

<sup>9</sup> 'Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar | Susilo | Jurnal Cakrawala Pendas' [diakses 4 Oktober 2023].

mengetahui kemajuan suatu bangsa dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian kegiatan identik dengan membaca, belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah dan tanpa membaca pendidikan bagai ruh tanpa raga.<sup>10</sup>

Keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai media digital.<sup>11</sup>

Keempat keterampilan itu tidak akan lepas dari penguasaan literasi dan integrasi bahasa dengan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain.<sup>12</sup> Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran tematik integratif pada siswa SD.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Gutini Ning, *Budaya Literasi* (Yogyakarta: Deep publish, 2016), hlm. 11.

<sup>11</sup> 'Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar-UMS ETD-Db' <<https://eprints.ums.ac.id/115534/>> [diakses 5 Oktober 2023].

<sup>12</sup> Sitti Fatimah S.Sirate dan Risky Ramadhana, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', *Inspiratif Pendidikan*, Vol.6, Nomor.2 (2017), hlm. 316–35.

<sup>13</sup> Ana Quthratun Nada dan Deni Indrawan, 'Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), hlm. 9–15 .

Penerapan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih siswa menjadi individu yang mampu berpikir secara kritis, mengambil keputusan yang baik, dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menghadapi tantangan di dunia nyata dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, hal ini didasarkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis.<sup>15</sup> Pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Selain ketiga hal tersebut hendaknya pembelajaran membaca mampu membentuk karakter positif pada siswa, seperti gemar membaca, teliti, kreatif, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Salah satu tujuan membaca adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan, maka dengan memahami wacana yang dibacanya siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan.<sup>17</sup> Informasi atau pengetahuan yang

---

<sup>14</sup> Alfauziah Rahmadani dan Harun Joko Prayitno, 'Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar'.

<sup>15</sup> Febrina Dafit, 'Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi', *GERAM*, Vol.5, Nomor.1 (2017), hlm. 49–57.

<sup>16</sup> Innany Mukhlisina, 'Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 5, Nomor.2 (2017), hlm. 791–98.

<sup>17</sup> Iim Halimatul Mu'minah, 'Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3 (2021), hlm. 584–94.

diperoleh siswa, baik yang sudah diketahuinya maupun hal-hal yang sifatnya baru.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hafni essensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman.<sup>18</sup>

Kegiatan membaca tidak semudah yang diperkirakan. Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran membaca yang berlangsung kurang memberikan perhatian ke arah yang dimaksudkan membaca.<sup>19</sup> Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini diketahui setelah dilakukan beberapa kali pengukuran dan dibandingkan dengan kemampuan membaca di beberapa negara lain.<sup>20</sup>

Terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks yang dibacanya dan menjawab sesuai teks bacaan tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa kurang tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan dikarenakan guru hanya menugaskan siswa membaca, tetapi tidak menekankan pada keterampilan pemahaman bacaan.

Permasalahan di atas tidak lepas dari andil sebuah model pembelajaran yang digunakan. Maka berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>18</sup> K saddhono, SY Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putri Dawarti, 2012).

<sup>19</sup> Made Anita Restuningsih, Dantes Nyoman, and Nyoman Sudiana, 'Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.1 (2017), hlm. 45-54 <<https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>>.

<sup>20</sup> Sigit Vebrianto Susilo and Gita Risda Garnisya, 'Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.4, Nomor.2 (2018), hlm. 66.

bahwa salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif.

Pada pembelajaran membaca guru sering tidak menggunakan model pembelajaran.<sup>21</sup> Sehingga tidak adanya pemikiran kreatif dari siswa. Guru hanya menjadikan buku teks sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran membaca di atas, salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa agar berjalan dengan baik adalah dengan model pembelajaran multiliterasi.<sup>22</sup> Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran membaca dan menulis karena model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rahmadani and Prayitno.

<sup>22</sup>Cholifah Tur Rosidah, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4.1 (2018), hlm. 38–43 <<https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12368>>.

<sup>23</sup> Heni Rahma Gini, Dina Ramadhanti, dan Indriani Nisja, 'Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singingi', *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, Vol.3, Nomor.1 (2023), hlm. 151–61.

UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 %, artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. Hasil riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61. UNESCO juga memaparkan bahwa literasi adalah hak setiap orang yang mendasari untuk belajar sepanjang hayat. Maksudnya adalah bahwa kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga dan juga masyarakat.<sup>24</sup> Sebab, literasi bersifat *Multiple Effect* yang dapat memberikan efek untuk unsur yang luas sebagai contoh, kemampuan literasi dapat memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, membantu pembangunan berkelanjutan dan terwujudnya perdamaian negara soal minat membaca.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca 359 poin. Yang mana masih rendah dibandingkan dengan rerata *Organization for Economic and Development* (OECD). Skor Indonesia juga lebih rendah dibanding 5 negara tetangga di ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam menjawab soal yang mengacu kepada kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah masih rendah.

---

<sup>24</sup> Yusuf Andrian and Rusman Rusman, 'Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12.1 (2019), hlm. 14–23 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>>.

Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah rendahnya ketrampilan membaca. Kemampuan *reading literacy* siswa Indonesia masih dibawah rata-rata. Hal tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2018 yang mengemukakan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.<sup>25</sup>

Ketrampilan membaca siswa SD/MI Indonesia memperoleh skor 51,7. Skor tersebut berada diposisi yang rendah dibandingkan dengan skor membaca siswa dari wilayah Asia Timur. Adapun hasil survei dari Negara Asia Timur adalah 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia). Aktivitas membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami berbagai ide gagasan yang tercantum dalam sebuah teks. Proses membaca seseorang akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas (*divirgen thinking*). Oleh karena itu, proses membaca sangat berkaitan erat dengan proses berpikir sehingga apabila keterampilan membaca rendah, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Penyediaan Pendidikan sains yang berkualitas akan berdampak pada ketercapaian Pembangunan suatu negara. Pendidikan sains bergantung pada pembelajaran yang digunakan di setiap negara. Melalui Pendidikan sains, siswa dapat terlibat pada dampak sains dalam kehidupan sehari-hari dan peran siswa

---

<sup>25</sup> Gumono Gumono, 'Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.17, Nomor.2 (2014), hlm. 201-11 .

dalam Masyarakat.<sup>26</sup> Dengan menerapkan konsep sains dalam Pendidikan sains, siswa Indonesia diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata pada era abad 21 ini.

Siswa yang memiliki pengetahuan untuk memahami fakta ilmiah serta hubungan antara sains, teknologi dan masyarakat, dan mampu menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata disebut dengan masyarakat berliterasi sains.<sup>27</sup>

Pengukuran tingkat literasi sains siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemelekan siswa terhadap pembelajaran IPA yang sudah dipelajarinya. Guru memainkan peran penting dalam pembelajaran siswa. Guru bertanggung jawab memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Beberapa peran guru utama dalam pembelajaran antara lain; Merancang dan mengelola pembelajaran: Guru bertanggung jawab untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.<sup>29</sup>

Guru harus memahami kebutuhan dan minat siswa serta mempertimbangkan berbagai faktor seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia, kemudian guru harus mengajar dan

---

<sup>26</sup> Scundy N. Pratiwi, Cari Cari, and Nonoh Siti Aminah, 'Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Vol.9, Nomor.1 (2019), hlm. 34–42.

<sup>27</sup> Jajang Bayu Kelana & D. Fadly Pratama, *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains* (Bandung: LEKKAS, 2019).

<sup>28</sup> Lilik Saputra, 'Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi dan Kemampuan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Analisis Kimia Peserta Didik (Eksperimen Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kecamatan Cilodong Kota Depok)', *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol.1, Nomor.1 (2018) [diakses 9 Oktober 2023].

<sup>29</sup> 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar | Fondatia' <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>> [diakses 8 Oktober 2023].

memberikan pemahaman: Guru harus mampu mengajar dengan cara yang efektif dan memberikan pemahaman yang baik, seperti penelitian oleh Saputra 2018 bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran multiliterasi berbasis proyek pada keterampilan *Critical Thinking* siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 8 di salah satu SMP di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan *Critical Thinking* siswa.<sup>30</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pada model pembelajaran multiliterasi berbasis proyek, siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti ada sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran multiliterasi yaitu di MI Miftahul Huda Kebonbatur. Namun dalam proses pembelajaran yang membaca kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hasil Observasi membaca kritis

<sup>30</sup> Hendra Saputra dan Supriyono Supriyono, 'Efektivitas Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi di kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, Nomor.1 (2017).

Dari hasil tersebut mengungkapkan bahwa 37% (11 siswa) sudah dapat memahami bacaan dengan baik, sedangkan 63% (19 siswa) belum dapat memahami bacaan dengan baik. 33% (10 siswa) membaca seluruh paragraph yang diberikan, sedangkan 67% (20 siswa) tidak membaca paragraf bacaan secara keseluruhan. 30% (9 siswa) dapat menemukan pokok pikiran dalam bacaan yang diberikan, sedangkan 70% (21 siswa) belum dapat menemukan pokok pikiran dalam bacaan.

Berkaitan dengan kenyataan sekolah menyatakan bahwa pembelajaran dalam konteks abad ke-21 harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.<sup>31</sup> Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi yang dapat disimpulkan mewujudkan keterampilan abad-21 yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara secara optimal dan efektif guna mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi kolaboratif, komunikatif, berpikir kreatif, berpikir kritis dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam penggunaan model pembelajaran Multiliterasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Yusuf Andrian dan Rusman Rusman, 'Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.12, Nomor.1 (2019), hlm. 14–23.

<sup>32</sup> Cholifah Tur Rosidah, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol.4, Nomor.1 (2018), hlm. 38–43 .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca kritis siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur?
2. Apakah penerapan model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

3. Untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca kritis siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur
1. Untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur

Selain tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa kegunaan dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, secara teoritis menambah sumbangsih ilmu pengetahuan baru untuk dunia pendidikan secara umum, bagaimana dapat melihat pengaruh model pembelajaran

multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar Kemudian, secara khusus bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian maupun khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi untuk penggunaan model pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi agar memiliki kreatifitas dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat mengembangkan proses multiliterasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai upaya menghindari duplikasi maupun kesamaan dalam melakukan suatu penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka melalui karya-karya ilmiah yang membahas mengenai “Pengaruh Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” dan penulis mendapati bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, tesis yang ditulis Alfauziah Rahmadani (2023) dengan judul “Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi sangat potensial dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan pemanfaatan sumber daya multimodal, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dan dapat mewujudkan keterampilan abad-21. Apalagi, dalam pembelajaran multiliterasi, siswa juga dituntut untuk dapat mengolah informasi yang tidak hanya dari teks, tetapi juga dari sumber informasi yang bersifat auditori, visual, dan audiovisual.<sup>33</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah terletak pada proses pembelajaran multiliterasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

---

<sup>33</sup> Alfauziah Rahmadani, Model Pembelajaran Multiliterasi untuk mewujudkan keterampilan abad-21 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2023.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Moh Rizal Affandi (2019) dengan judul “Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Verbal PAI (Studi multikasus di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dan SMAN 1 Gondang Tulungagung)”. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan Hasil Belajar dengan menggunakan pembelajaran multiliterasi ini adalah para siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas maupun di luar kelas dan tentunya siap bersaing di era globalisasi.<sup>34</sup> Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah terletak pada penggunaan pembelajaran multiliterasi yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, objeknya pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian penulis menggunakan indikator membaca kritis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Ketiga tesis yang ditulis Munzaini (2018), dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mata Pelajaran Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang”. Dari hasil penelitian ini terdiri dari: 1) Tingkat motivasi belajar mata Pelajaran Fiqih pada materi shalat jum’at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran

---

<sup>34</sup> Moh Rizal Affandi, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan Verbal PAI (Studi multikasus di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dan SMAN 1 Gondang Tulungagung), Tesis, UIN Tulungagung. 2019

multiliterasi sudah efektif digunakan pada siswa MI Imami.<sup>35</sup> Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah terkait model pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya pada metode yang dilakukan untuk menganalisis praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Keempat, tesis yang ditulis Riris Nur Kholidah (2022) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Implikasi penelitian ini berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya supaya menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbasis metakognisi pada materi lain, baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.<sup>36</sup> Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah terkait sama sama menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan pengembangan model multiliterasi metakognisi dan indikator hasil dalam penelitian, sedangkan penelitian menggunakan indikator membaca kritis dan berpikir kritis.

Kelima, tesis yang ditulis Ghani Muhammad Fauzi (2021) dengan judul “Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>35</sup> Munzaini, Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

<sup>36</sup> Riris Nur Kholidah, Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa, Tesis, Universitas Negeri Medan, 2022.

kualitatif dengan desain studi literatur. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model Multiliterasi Sosial memenuhi karakteristik model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sintaks model pembelajaran Multiliterasi Sosial memiliki keterkaitan dengan indikator berpikir kritis, dan model Multiliterasi Sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan memperhatikan kesesuaian materi serta tujuan berpikir kritis. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>37</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan model multiliterasi. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Erika Amalia (2022) dengan judul “Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto”. Implikasi model multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri rejosari kabupaten Mojokerto, yaitu 1) menambah wawasan baru, 2) pembelajaran lebih menyenangkan, 3) interaksi antar siswa lebih aktif, 4) terjadi peningkatan prestasi akademik.<sup>38</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai model multiliterasi. Perbedaannya terdapat pada metode dan variabel penelitian yang digunakan.

Ketujuh, jurnal internasional yang ditulis oleh Shaye Al-Shaye (2021) dengan judul “Digital storytelling for improving critical reading skilss, critical

---

<sup>37</sup> Ghani Muhammad Fauzi, Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2021.

<sup>38</sup>Erika Amalia, model multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam (studi kasus di sekolah dasar negeri rejosari kabupaten Mojokerto, Tesis, Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, 2022.

thinking skills, and self-regulated learning skills”. Penelitian ini melihat kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis dan skala penilaian diri dari angket self-regulated learning digunakan. Direkomendasikan bahwa pembelajaran campuran harus dianggap sebagai pembelajaran yang cocok untuk siswa salah satunya literasi digital dan infrastruktur teknologi.<sup>39</sup> Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa.

Kedelapan, jurnal internasional yang ditulis oleh Rachel E. Pye (2023) dengan judul “Dynamic tests as a language free method for assessing reading in a multilingual setting”. Penelitian ini menganalisis kesulitan membaca karena kompleksnya latar belakang linguistik dari multibahasa. Nilai rendah pada tradisional tes membaca dapat dijelaskan dengan bahasa dan faktor kontekstual daripada menunjukkan bacaan kesulitan.<sup>40</sup> Pada penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran multiliterasi apakah dapat membantu serta meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Kesembilan, jurnal yang ditulis Pupun Nuryani, et al (2019) “Model Pedagogic Multiliterasi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Abad 21”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi model pedagogik multiliterasi telah terbukti lebih baik dalam meningkatkan

---

<sup>39</sup> Shaye Al-Shaye, Digital storytelling for improving critical reading skills, critical thinking skills, and self-regulated learning skills”, dalam jurnal Cypriot Journal of Educational Sciences, Vol 16, Issues 4, 2021, hlm. 2049-2069.

<sup>40</sup> Rachel E.Pye, “Dynamic tests as a language-free method for assessing reading in a multilingual setting”, dalam jurnal J Cult Cogn Sci, Vol 7, Maret 2023, hlm. 147-158.

kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa jika dibandingkan dengan model terlangsung yang biasanya digunakan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa model pedagogik multiliterasi lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa pada jenjang sekolah dasar secara efektif pada berbagai bidang kajian yang diajarkan dibandingkan dengan model terlangsung yang biasanya digunakan di sekolah dasar.

Kesepuluh artikel yang ditulis Arti Prihatini (2020) “Pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Pembelajaran multiliterasi didesain dengan memanfaatkan beragam bentuk dan sumber informasi sehingga menstimulus kepekaan dan kemahiran dalam mengolah informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru yang aktual dan holistik. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran multiliterasi berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yakni keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, pembelajaran multiliterasi juga bermanfaat dalam menguatkan kompetensi linguistik siswa pada setiap tingkat satuan kebahasaan unsur segmental, mulai dari bunyi, morfem dan kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana.

Kesebelas, Penelitian Ade Leni Juniasih, *et al.*, (2019) yang berjudul “Pengaruh pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas V SDN Karyamulya 2”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka Pembelajaran multiliterasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan kreatif siswa jika dilihat dari hasil uji hipotesis (uji t) yaitu  $\text{Sig} > 0,05$  tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) terdapat

pengaruh pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis karangan kreatif siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil  $\text{Sig} < 0,05$ . Oleh karena itu, pembelajaran multiliterasi layak digunakan pada pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran multiliterasi memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang telah mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan menulis mereka. Guru yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran juga memberikan respon positif.

Keduabelas, Penelitian Muh Erwinto Imrana, *et al.*, (2021) meneliti tentang “Kompetensi Guru dalam mengajarkan Multiliterasi di Sekolah Dasar”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan multiliterasi adalah hal yang sangat penting sebagai jawaban atas tuntutan era revolusi industri. Setiap tenaga pendidik menganggap bahwa multiliterasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimana literasi yang paling banyak mereka pahami dan kuasai adalah literasi membaca/menulis. Setiap tenaga pendidik harus mampu mempelajari, memahami dan mengajarkan literasi kepada para peserta didik. Dalam perjalanannya, para tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengajarkan multiliterasi kepada para peserta didik. Kesulitan-kesulitan yang mereka alami itu adalah memadukan kompetensi dasar dan menentukan model yang tepat.

## E. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Multiliterasi

#### a. Pengertian Pembelajaran Multiliterasi

Menurut pendapat Yunus Abidin pengertian “multiliterasi” adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodal. Multiliterasi adalah segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut McQuiggan berpendapat bahwa pembelajaran multiliterasi bersifat multimodal dalam berbagai bentuk dan format literasi yang ada dalam kehidupan nyata yang digunakan sebagai model pembangkit, pembentuk, pemer kaya, maupun penyalur keterampilan dan pengetahuan.<sup>42</sup> Sehingga model pembelajaran multiliterasi bisa mencakup model tekstual hingga model digital. Tentunya hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hoehman dan Poyntz bahwa peran guru berkenaan dengan berkembangnya model literasi digital yang bersesuaian dengan

---

<sup>41</sup> Yunus Abidin, ‘Pembelajaran Multiliterasi’, Bandung: PT Refika Aditama, 2015 <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3309629621754057726&hl=en&oi=scholar>> [diakses 18 Oktober 2023].

<sup>42</sup> ‘Mobile Learning: A Handbook for Developers, Educators, and Learners | Request PDF’ <[https://www.researchgate.net/publication/317219635\\_Mobile\\_Learning\\_A\\_Handbook\\_for\\_Developers\\_Educators\\_and\\_Learners](https://www.researchgate.net/publication/317219635_Mobile_Learning_A_Handbook_for_Developers_Educators_and_Learners)> [diakses 18 Oktober 2023].

perkembangan anak-anak masa kini.<sup>43</sup> Dalam konteks ini guru harus menyadari bahwa siswa tidaklah hidup sebagaimana mereka hidup semasa menjadi siswa dahulu tetapi siswa hidup pada zaman yang berbeda inilah zaman mereka sendiri.

Sejalan dengan perkembangan zaman, model literasi 1.0 dan menjadi model literasi 2.0 lahir menjadi sebuah asumsi keberagaman model literasi harus dipandang sebagai piranti untuk memperkaya siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu.<sup>44</sup> Selain itu, model pembelajaran multiliterasi yang digital merupakan suatu prasyarat mutlak bagi pembelajaran abad ke-21 sebagai penunjang tuntunan pembelajaran dan teknologi belajar bagi siswa.<sup>45</sup> Adapula yang mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang dimiliki anak agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.<sup>46</sup>

Pembelajaran multiliterasi mengacu pada multikonteks, multimedia dan multicultural. Multiliterasi mengacu pada multikonteks karena keterampilan ini mempengaruhi tidak hanya satu konteks, tetapi juga konteks yang berbeda, baik konteks situasi

---

<sup>43</sup> Stuart Poyntz and Michael Hoechsmann, *Media Literacies: A Critical Introduction*, 2012.

<sup>44</sup> Amy Alexandra Wilson and others, *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide* (New York: Teachers College Press, 2014).

<sup>45</sup> Yunus Abidin, 'Pembelajaran Multiliterasi', *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015 <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3309629621754057726&hl=en&oi=scholar>> [diakses 18 Oktober 2023].

<sup>46</sup> Yusuf Andrian dan Rusman Rusman, 'Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.12, Nomor.1 (2019), hlm. 14–23.

maupun konteks ilmiah. Multiliterasi dalam kaitannya dengan multimedia berarti literasi dipelajari tidak hanya melalui penggunaan satu jenis media, tetapi melalui berbagai media dari media konvensional hingga media digital.

#### **b. Fungsi dan Karakteristik Pembelajaran Multiliterasi**

Multiliterasi mengacu pada multicultural, konsep literasi ini sejalan dengan konsep literasi kritis, Dimana sebuah teks tidak dianggap tidak bermoral. Sebuah teks tertulis dipengaruhi oleh disposisi pengarang terhadap dimensi budaya tertentu. Berdasarkan beberapa ciri pembelajaran multiliterasi diatas, maka pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan keragaman kemampuan siswa baik dari segi kecerdasan, gaya belajar maupun model belajar.

Dari segi kecerdasan, pembelajaran multiliterasi belajar menggunakan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa, model pembelajarannya berbeda dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya atau dari satu kelas ke kelas lainnya tergantung pada kebutuhan siswa. Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi maka fungsi model pembelajaran multiliterasi antara lain:

- 1) Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 2) Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 3) Mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkret siswa atas pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya.
- 4) Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan, dan menunjukkan pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.<sup>47</sup>

Sedangkan karakteristik pembelajaran multiliterasi adalah sebagai berikut:

- 1) Multi bentuk, multiliterasi, dan multifungsi.
- 2) Bersifat kaya, yakni mampu mencerminkan seluruh model literasi otentik yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ramah anak, yakni sesuai dengan pengalaman otentik anak dan sesuai dengan berbagai karakteristik anak yang lainnya.
- 4) Elaboratif yakni berkenaan dengan seluruh jenis literasi.

---

<sup>47</sup> Yunus Abidin, 'Pembelajaran Multiliterasi', *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015, 257, <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3309629621754057726&hl=en&oi=scholar>> [diakses 18 Oktober 2023].

5) Komprehensif, yakni model berkenaan dengan berbagai bidang ilmu.<sup>48</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran multiliterasi di SD/MI adalah model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa ikut terlibat dalam inkuirinya, memberikan peluang untuk mengeluarkan kreativitas, serta melibatkan berbagai ragam belajar dan strategi sebagai sarana pembelajaran.

### c. Konsep Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran literasi berimplikasi pada saat munculnya konsep multiliterasi. Konsep multiliterasi muncul karena manusia bukan hanya membaca atau menulis, namun pada saat mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, *cultural*, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia Pendidikan. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Yunus Abidin, 'Pembelajaran Multiliterasi', *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015, 257, <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3309629621754057726&hl=en&oi=scholar>> [diakses 18 Oktober 2023].

<sup>49</sup> Iim Halimatul Mu'minah, 'Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 3 (2021), hlm. 584-94.

Awalnya istilah literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami simbol-simbol bahasa atau keterampilan literasi. Dalam pengertian awal ini, literasi dipahami dalam dua bidang utama, yaitu bidang pengantar membaca dan menulis. Meskipun istilah literasi berkembang sesuai dengan bidang ilmu yang ditetapkan, namun konsep asli literasi sebagai suatu linguistik masih terkandung dalam berbagai arti. Dalam perkembangan selanjutnya, literasi digunakan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, menggunakan media yang berbeda sebagai sarana komunikasi dan pembentukan makna. Hal ini sejalan dengan berbagai keyakinan bahwa upaya memahami informasi secara kritis tidak hanya dilakukan melalui penggunaan media berupa bahasa dalam pandangan yang sempit. Makna tersebut dapat dipahami melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, pertunjukan, dan berbagai media literasi lainnya.

Literasi merupakan elemen terpenting dalam Pendidikan modern, berdasarkan atas asumsi tersebut maka guru harus mengubah pandangannya tentang konsep Pendidikan literasi. Suatu kemestian guru harus mengubah pandangan literasi yang dikembangkan selama ini, yang hanya terbatas pada upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa, paradigma tersebut harus diubah ke dalam paradigma pembelajaran multiliterasi.

Menurut Abidin beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran karakteristik multiliterasi, antara lain:

- 1) Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui.
- 2) Pembelajaran multiliterasi melibatkan siswa untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*student centered*).
- 3) Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.
- 4) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang.
- 5) Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

#### **d. Sintaks Model Pembelajaran Multiliterasi**

Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada.

Sintaks dasar model pembelajaran multiliterasi menurut Yunus Abidin terdiri dari tiga fase utama yaitu:<sup>50</sup>

1). Fase pra-aktivitas

Selama fase ini, siswa mempersiapkan kegiatan belajar, termasuk membuat skema. Membuat prediksi, membuat pedoman dan tujuan pembelajaran, menghubungkan konteks yang akan diperiksa dengan diri sendiri, kehidupan seseorang dan konteks yang diperiksa lainnya, menggunakan strategi peramalan, merumuskan hipotesis, menemukan dan menentukan berbagai sumber informasi, mengenali konsep, struktur dan media seperti Identifikasi topik, topik atau masalah yang akan diselidiki. Membuai kerangkai kerjai pemikiran, ide dan konsep, sertai berbagai jenis kegiatan pembelajaran persiapan lainnya.

2). Fase aktivitas

Pada fase ini siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa meliputi aktivitas membaca teks; menulis draf; menyampaikan ide dan gagasan secara lisan maupun tulisan; melakukan aktivitas observasi, penelitian, pengamatan, percobaan, dan kegiatan eksperimental lainnya seperti beradu argument bertukar pendapat dan ide, debat inisias seperti menyunting tulisan, mengkaji, menganalisis, menginferensi, menyintesis, menyimpulkan informasi, data, maupun karya,

---

<sup>50</sup> Abidin.

mentransformasi ide-ide, teks, data dan informasi; menguji, menganalisis, dan mengkritisi informasi dan atau fenomena sosial yaitu menarik dan membangun makna dan aktivitas belajar lainnya.

### 3). Fase pasca aktivitas

Pada fase ini siswa melakukan berbagai aktivitas belajar yang mencerminkan keberhasilan proses belajar yang dilakukannya. Beberapa aktivitas belajar yang dapat dilakukan pada fase meliputi aktivitas menguji pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan; memproduksi beberapa hasil produk belajar; mengkomunikasikan hasil akhir yang dibuat; menyajikan performa kerja sebagai hasil kegiatan belajar; mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada konteks lain; menentukan rencana tindak lanjut belajar; menyelenggarakan kegiatan showcase/pameran karya; dan berbagai aktivitas lain.

## 2. Kemampuan Membaca Kritis

### a. Pengertian Membaca Kritis

Membaca merupakan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa

membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>51</sup>

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan.<sup>52</sup> Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.<sup>53</sup>

Membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambing-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambing-lambang tertulis tersebut. Membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>54</sup> Membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

---

<sup>51</sup> Restuningsih, Nyoman, and Sudiana.

<sup>52</sup> Iqbal Yuska Ismail and Vismaia S. Damaianti, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbentuk Pilihan Ganda Untuk Pembelajaran Membaca Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2 <<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1014>> [accessed 15 November 2023].

<sup>53</sup> Gumono.

<sup>54</sup> Mukhlisina.

Membaca kritis merupakan suatu keterampilan dalam membaca. Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif serta analisis, dan bukan hanya mencari alasan.<sup>55</sup>

**b. Langkah-Langkah Membaca Kritis**

Membaca kritis adalah kegiatan mengkritisi bacaan dan berpendapat mengenai bacaan tersebut. Membaca kritis penting untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan melalui membaca kritis siswa tidak hanya akan memahami bahan bacaan, namun siswa juga bisa mengetahui kebenaran suatu informasi dalam bahan bacaan. Adapun Langkah-langkah yang metode membaca kritis yang dapat diterapkan adalah :

- 1) Melakukan cara membaca terarah untuk mengetahui kandungan buku secara global dengan demikian, kita dapat mengetahui apakah buku itu yang dicari atau bukan. Apakah buku itu layak dikritis atau tidak, sebab tidak sedikit buku yang dapat dikritik karena kandungan tidak mengikuti tata aturan ilmiah.
- 2) Kemudian membaca dengan teliti bab demi bab. Ini dilakukan dengan dengan memperhatikan kemungkinann ada hal-hal yang perlu dipermasalahkan,terutama kesimpulan-kesimpulan atau gagasan penulis. Untuk mencari gagasan-gagasan yang dapat dipermasalahkan, kita harus membaca dengan teliti dan

---

<sup>55</sup> Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa | Perpustakaan Universitas Negeri Makassar' <<https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39320>> [diakses 19 Oktober 2023].

memahaminya dengan benar. Sebab jika terjadi kesalahpahaman berarti kita telah melakukan kesalahan dua kali, salah dalam memahami gagasan orang lain dan salah melakukan kritik terhadapnya.

- 3) Menganalisis gagasan-gagasan itu, apakah sesuai dengan fakta atau jalan berfikir yang lurus (logika) atau tidak. Jika sesuai dengan fakta atau jalan pikiran yang lurus, maka gagasan itu tidak usah dikritik. Tetapi, mungkin saja contoh-contoh atau ide-ide tambahan ada yang tidak sesuai dengan hal yang di atas, maka kritik yang dilakukan untuk kondisi ini. Jika ternyata gagasan-gagasan itu tidak sesuai dengan fakta atau jalan pemikiran yang lurus, kita harus menunjukkan (mencatat) gagasan-gagasan itu secara tersendiri, kemudian koreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan mengemukakan jalan keluar berupa gagasan-gagasan dengan topik yang sama yang sesuai dengan fakta atau jalan berfikir (logika) yang lurus.<sup>56</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan kegiatan yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi, pada kegiatan membaca kritis terdapat proses bertanya dan mengevaluasi bahan bacaan, terdapat kelebihan dalam membaca kritis dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar 'Strategi Pembelajaran Bahasa | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=435289>> [diakses 19 Oktober 2023].

- 1) Menumbuhkan ketelitian siswa dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Melatih siswa berpikir kritis.
- 3) Dapat digunakan untuk memberikan feed Back terhadap suatu buku atau tulisan.
- 4) Dapat digunakan untuk meresum buku atau tulisan.
- 5) Dapat mengkritik seseorang dalam buku atau tulisan.

Kekurangan dalam membaca kritis dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis.
- 2) Harus benar-benar memiliki kemampuan menganalisis sehingga tidak salah persepsi.
- 3) Dibutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan pola berpikir siswa.<sup>57</sup>

Nurhadi mengemukakan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut.<sup>58</sup>

- 1) Kemampuan mengingat dan mengenali ditandai dengan
  - a) Mengenali ide pokok paragraph
  - b) Mengenali tokoh cerita dan sifatnya
  - c) Menyatakan kembali ide pokok paragraph

---

<sup>57</sup> Yunus Abidin.

<sup>58</sup> Ihwan Mahmudi and others, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol.2. Nomor.9 (2022), hlm. 3507–14.

- d) Menyatakan kembali ide pokok paragraph
  - e) Menyatakan kembali nyata fakta bacaan
  - f) Menyatakan kembali fakta perbandingan, hubungan sebab akibat, karakter tokoh dan lain-lain.
- 2) Kemampuan menginterpretasi makna tersirat ditandai dengan
- a) Menafsirkan ide pokok paragraph
  - b) Menafsirkan gagasan utama bacaan
  - c) Memberikan fakta diteal bacaan
  - d) Menafsirkan ide-ide penunjang
  - e) Memahami secara kritis hubungan sebab akibat
  - f) Memahami secara khusus unsur-unsur perbandingan
- 3) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ditandai dengan
- a) Mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan
  - b) Menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi yang problematic
  - c) Menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.
- 4) Kemampuan menganalisis ditandai dengan
- a) Memeriksa gagasan utama bacaan
  - b) Memeriksa detail/fakta penunjang
  - c) Mengklasifikasikan fakta-fakta
  - d) Membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan
  - e) Membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan

- 5) Kemampuan membuat sintesis ditandai dengan
  - a) Membuat simpulan bacaan
  - b) Mengorganisasikan gagasan utama bacaan
  - c) Menentukan tema bacaan
  - d) Menyusun kerangka bacaan
  - e) Menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan
  - f) Membuat ringkasan
- 6) Kemampuan menilai isi bacaan ditandai dengan
  - a) Menilai kebenaran gagasan utama/ide pokok paragraph bacaan secara keseluruhan.
  - b) Menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta dan opini.
  - c) Menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi pengarang.
  - d) Menentukan relevansi antara tujuan dan pengembangan gagasan.
  - e) Menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa atau penyusunan kalimat.
  - f) Mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan.
  - g) Menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematic.

- h)** Menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.<sup>59</sup>

**d. Indikator Membaca Kritis**

Indikator dapat dikatakan juga seperti tolak ukur tentang sesuatu.

Kemampuan membaca kritis juga mempunyai beberapa indikator.<sup>60</sup>

- 1) Kemampuan untuk menggali bahan bacaan sebagai salah satu sumber penting dari berbagai ide ataupun informasi.
- 2) Kemampuan untuk membandingkan dan membedakan dari berbagai sumber bacaan.
- 3) Kemampuan untuk membandingkan dan membedakan dari berbagai sumber bacaan

**3. Kemampuan Berpikir Kritis**

**a. Pengertian berpikir kritis**

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sebenarnya dibutuhkan pada abad 21. Sukmadinata dalam Rosmayadi menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi,

---

<sup>59</sup> Sri Satata, Bahasa Indonesia Mata Kuliah Kepribadian, Jakarta: Mita Wacana Media 2011 hlm. 44-45

<sup>60</sup> Iqbal Yuska Ismail and Vismaia S. Damaianti, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbentuk Pilihan Ganda Untuk Pembelajaran Membaca Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019 [diakses 15 Oktober 2023].

dan pencarian ilmiah. Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar/pemikiran.<sup>61</sup>

Belajar berpikir kritis berarti belajar menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, menilai/memutuskan.<sup>62</sup> Oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk berpikir kritis karena kita sudah masuk di zaman abad 21 dimana peserta didik lebih aktif berperan, dan guru sebagai fasilitator.

Berpikir merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Maulana menyatakan bahwa berpikir merupakan kemampuan alamiah yang dimiliki manusia sebagai pemberian yang berharga dari Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>63</sup> Kemampuan inilah yang menjadikan manusia memperoleh kedudukan yang mulia di sisi-Nya dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Berpikir adalah suatu aktivitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Manusia dapat mencari pemahaman,<sup>64</sup> menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan dengan berpikir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>61</sup> 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar | Firdausi | Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam' <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8001>>

<sup>62</sup> Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, Nomor..2 (2021), hlm. 229–43.

<sup>63</sup> Purnama Mulia Farib, M. Ikhsan, and Muhammad Subianto, 'Proses berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama melalui discovery learning', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol.6, Nomor.1 (2019), hlm. 99–117.

<sup>64</sup> Dwi Wulan Suci, Firman Firman, dan Neviyarni Neviyarni, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol.3, Nomor.4 (2019), hlm. 2042–49.

Melalui berpikir, manusia mampu memperoleh makna atau pemahaman tentang segala hal yang dihadapinya dalam kehidupan.

Anggelo dalam Susanto menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Menurut Susanto berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.<sup>65</sup>

Susanto mengatakan bahwa pada prinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Peserta didik akan mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah peserta didik menerima atau menolak informasi. Jika belum memiliki cukup pemahaman, maka peserta didik juga mungkin menanggukhan keputusan peserta didik tentang informasi itu.

Peserta didik dalam berpikir kritis menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya. Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan,

---

<sup>65</sup> Ahmad Susanto, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

pengalaman, penalaran, amupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasioanl dan benar.<sup>66</sup>

Jadi berpikir kritis merupakan berpikir tinggi yang meliputi keterampilan menganalisis, keterampilan menyintesis, keterampilan menemukan dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi.

#### b. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Faiz mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar.<sup>68</sup> Melalui pendapat para ahli diatas maka dapat kita artikan bahwa tujuan berpikir kritis adalah proses untuk mencapai pemahaman yang mendalam sejauh mungkin bahwa pemikiran peserta didik valid dan benar.

Karakteristik-karakteristik dari *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang perlu kita perhatikan dalam berpikir kritis peserta didik.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Ratna Purwati, Hobri Hobri, and Arif Fatahillah, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaranmodel Creative Problem Solving', *Kadikma*, Vol.7, Nomor.1 (2016), hlm. 84–93.

<sup>67</sup> Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center

<sup>68</sup> Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA Press.

<sup>69</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

- 1) Evaluasi dengan kriteria, yaitu proses penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan untuk melihat sejauhmana kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 2) Menunjukkan skeptisme, peserta didik menunjukkan suatu permasalahan atau tantangan yang diberikan dengan mempertanyakan atau ragu dengan jawaban
- 3) Keputusan yang menggantung, sejauhmana peserta didik mengambil keputusan dalam menjelaskan dan tidak menggantung jawaban kepada teman, lebih aktif dalam proses kegiatan belajar
- 4) Menggunakan analisis logis, yaitu dapat dipercaya dan masuk akal proses berpikir kritis peserta didik
- 5) Sistematis dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan urutan.

**c. Langkah-langkah berpikir kritis**

Menurut Sihotang delapan langkah berpikir kritis (*critical thinking*) yang perlu diperhatikan<sup>70</sup> :

- 1) Mengenali masalah adalah langkah pertama yang sangat penting. Identifikasi secara baik apa masalah dari sebuah argumentasi.
- 2) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan. Informasi apa yang dibutuhkan terkait masalah yang dihadapi?

---

<sup>70</sup> Sihotang, K., K, F, R., Molan, B., Ujan, A. A, & Ristyantoro, R. (2012). *Critical Thinking: Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan

Pengetahuan luas dan informasi penting terkait masalah sangat dibutuhkan untuk menilai sesuatu secara tepat dan akurat.

- 3) Mengevaluasi data, fakta, serta pernyataan-pernyataan.
- 4) Mengenali asumsi-asumsi. Asumsi adalah sesuatu yang tidak secara eksplisit dinyatakan oleh orang lain.
- 5) Mencermati hubungan logis antara masalah dan jawaban.
- 6) Menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas. Gunakan istilah-istilah sesuai topik. Jangan bias.
- 7) Menemukan cara-cara untuk menangani masalah. Temukan cara-cara kreatif untuk menangani masalah.
- 8) Menarik kesimpulan/pendapat dari isu atau persoalan yang dibahas.

#### **d. Indikator Berpikir Kritis**

Indikator dapat dikatakan juga seperti tolak ukur tentang sesuatu.

Kemampuan berpikir kritis juga mempunyai beberapa indikator.<sup>71</sup>

kemampuan berpikir kritis secara umum dapat diukur dengan beberapa indikator.<sup>72</sup> Secara umum indikator tersebut diantaranya

adalah:

- 1) Mengumpulkan dan Menyusun informasi yang diperlukan.
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah.

---

<sup>71</sup> Purwati, Hobri, and Fatahillah.

<sup>72</sup>Sari, Novita Ayu, dkk. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pembangkit Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 1(1)

- 3) Menganalisis data.
- 4) Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.

Indikator lain dapat digunakan dalam mengukur berpikir kritis peserta didik. Menurut Ennis terdapat dua belas indikator keterampilan berpikir kritis.<sup>73</sup>

Langkah	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	Memberikan penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfokuskan pertanyaan</li> <li>2. Menganalisis argument</li> <li>3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi</li> </ol>
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak</li> <li>5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</li> </ol>
3	Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi</li> <li>7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi</li> <li>8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan</li> </ol>
4	Membuat Penjelasan Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi</li> <li>10. Mengidentifikasi asumsi</li> </ol>
5	Strategi dan Taktik ( <i>Strategies and Tactics</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Menentukan tindakan Berinteraksi dengan orang lain</li> </ol>

Tabel 1.1 Indikator Berpikir Kritis menurut Ennis

<sup>73</sup> Ennis, R. 1995. *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik meliputi: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik. Keterampilan-keterampilan dalam indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena cara mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik ini menggunakan tes tertulis.

#### 4. Pembelajaran IPA

##### a. Pengertian dan Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. IPA merupakan Kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam.<sup>74</sup>

Ilmu pengetahuan Alam sangat penting untuk diajarkan karena sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia, seperti ilmu pengetahuan alam yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sering disebut dengan sains berasal dari kata *natural science*, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam.<sup>75</sup>

Sains dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

---

<sup>74</sup> Pratama.

<sup>75</sup> Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (UPI Press, 2014).

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.<sup>76</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam atau IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berlaku secara umum mengenai alam semesta dan isinya yang dikembangkan melalui kegiatan ilmiah berupa observasi atau pengamatan dan eksperimen.<sup>77</sup>

Selanjutnya hakikat IPA sebagai produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk (*scientific product*) dapat berupa fakta, prinsip, hukum, teori, serta konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan segala yang ada di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses.<sup>78</sup>

IPA sebagai proses (*scientific process*) dapat berupa proses atau cara untuk menyelidiki atau memecahkan masalah. IPA sebagai proses di dalamnya terdapat keterampilan proses sains (*science process skill*) yang merupakan keterampilan untuk menyelidiki atau memecahkan masalah mengenai peristiwa-peristiwa di alam dengan cara tertentu untuk

---

<sup>76</sup> Purniadi Putra, 'Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017), 75–88.

<sup>77</sup> Erna Wati, Risma Delima Harahap, and Islamiani Safitri, 'Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5994–6004 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>>.

<sup>78</sup> arief Muttaqin And Wahyu Sopandi, 'Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Sisipan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Edusains*, 8 (2016) <<https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1752>>.

menghasilkan ilmu atau perkembangan ilmu selanjutnya.<sup>79</sup> IPA sebagai sikap (scientific attitudes), sikap disini yaitu sikap ilmiah. Sikap ilmiah dapat membantu dalam memecahkan masalah pada saat ilmuan mencari atau mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan Masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

---

<sup>79</sup> Sujana.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>80</sup>

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>81</sup> Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sugiyono menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan lebih lanjut Sugiyono menyebutkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran multiliterasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut definisi operasional variabel yang akan diteliti:

---

<sup>80</sup> Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019).

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 60

Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang tidak hanya mengarahkan siswa untuk dapat belajar memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan kemampuan literasi. Model ini juga dapat menyesuaikan dengan pola gaya belajar berdasarkan kemampuan kognitif siswa dengan melibatkan berbagai unsur literasi seperti budaya, teknologi, sosial, dan berbagai literasi lainnya berdasarkan sintaks dasar. Dengan demikian, model multiliterasi ini memberikan sebuah tawaran bagi guru dan siswa untuk dapat menyajikan sebuah pembelajaran dalam konteks keIndonesiaan.

Membaca kritis adalah kegiatan mengkritisi bacaan dan berpendapat mengenai bacaan tersebut, apakah informasi yang terdapat pada bacaan tersebut sudah benar atau sesuai isu yang berkembang, sehingga pembaca mampu memahami isi dari bacaan. Melalui membaca kritis siswa mampu untuk memahami dan mengetahui isi dari bacaan sehingga membaca tidak hanya sebuah proses yang tidak bermakna namun memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara objektif, kritis, dan tertata dalam mempertimbangkan informasi, argument, dan bukti yang diberikan. Berpikir kritis membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk menggali lebih dalam serta mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat Keputusan.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir biasanya juga disebut kerangka konseptual. Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berfikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>82</sup> Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.

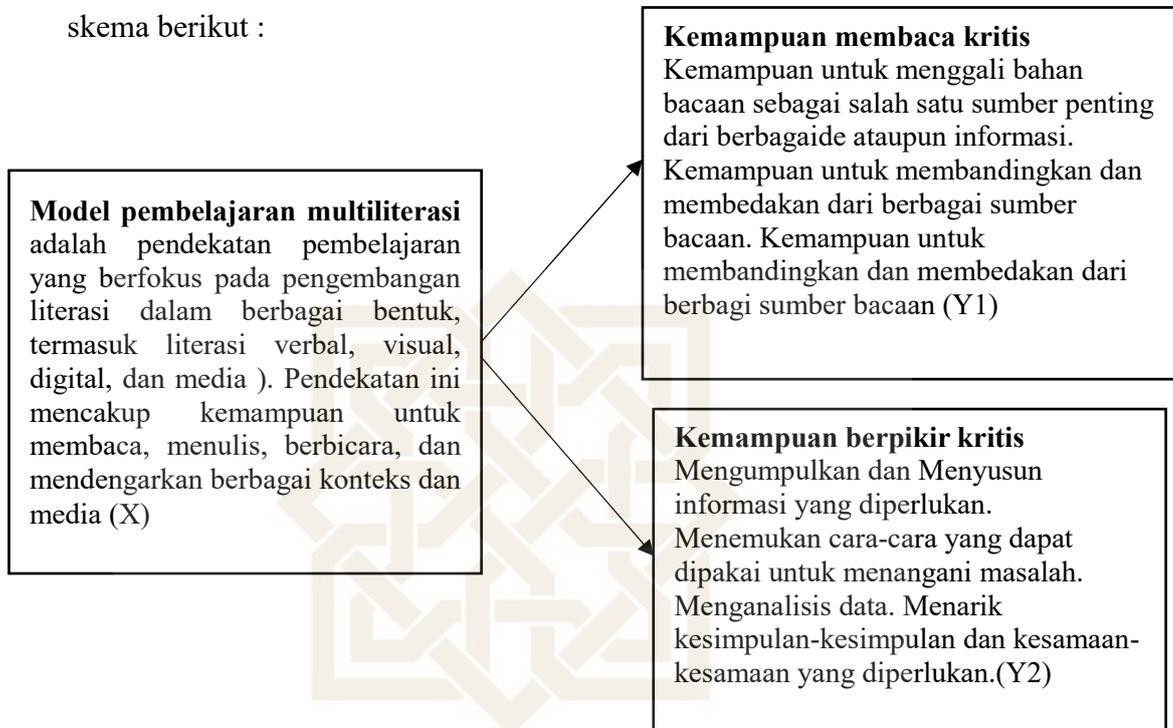


---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari tahapan

skema berikut :



## H. Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca kritis pada mata pelajaran IPA siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan Berisi tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah , tujuan dan manfaat, kajian penelitian terdahulu, landasan teori, definisi operasional variabel penelitian, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi penelitian, Teknik instrumen dan pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, Teknik analisis data.

**Bab III** hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesis penelitian, dan keterbatasan penelitian

**Bab IV** Penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran peneliti, kemudian dibagian akhir adalah lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis pada Mata Pelajaran IPA siswa Madrasah Ibtidaiyah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Model pembelajaran Multiliterasi terhadap kemampuan membaca kritis siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,45 dan nilai N-Gain presentase sebesar 46% hal ini berada pada kategori tafsiran efektifitas cukup efektif. Hasil analisis uji variat yang memperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000, jika nilai  $sig. < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai rata-rata pretest 41,52 sebelum diberi perlakuan model pembelajaran multiliterasi, sedangkan nilai rata-rata posttest 67,86 lebih baik dari sebelum diberi perlakuan model pembelajaran multiliterasi.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,46 dan N-Gain presentase 46% hal ini berada pada kategori cukup efektif. Hasil analisis uji variat yang memperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000, jika nilai  $sig. < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai rata-rata pretest 38,04 sebelum diberi perlakuan model

pembelajaran multiliterasi, sedangkan nilai rata-rata posttest 66,30 lebih baik dari sebelum diberi perlakuan model pembelajaran multiliterasi.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis: pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya mata Pelajaran IPA. Model pembelajaran multiliterasi dimodifikasi dengan menyematkan kompetensi khusus yang ingin dikembangkan, seperti multiliterasi kritis, multiliterasi digital, dan multiliterasi berbasis kearifan lokal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan dengan aspek pembelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara lebih progresif.
2. Implikasi Praktis: hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Kepala madrasah MI Miftahul Huda Kebonbatur agar terus membimbing dan memotivasi guru-guru agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagu guru wali kelas khususnya pada mata Pelajaran IPA, agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi Pelajaran yang diajarkan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
3. Bagi siswa hendaknya lebih serius dan selalu memperhatikan guru saat mengajar. Bekerjasama untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan lebih memusatkan perhatiannya selama kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan model multiliterasi serta bahan ajar yang nantinya akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 'Pembelajaran Multiliterasi', *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015  
 <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3309629621754057726&hl=en&oi=scholar>> [accessed 18 October 2023]
- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran Multiliterasi; Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman, 'Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12.1 (2019), 14–23  
 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>>
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021)
- Bagus Sanjaya, D. (2021). *ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA*.
- Dafit, Febrina, 'Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi', *GERAM*, 5.1 (2017), 49–57
- Darma, Budi, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA)
- Eva Yunizar, R. (2020). Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Ruslan, R. (2019, May). Project citizen Learning Model in Developing Civic Disposition of High School Students through the Subject of Pancasila Education Citizenship. In International Conference on Early Childhood Education (pp. 393-403).
- Fraile, R., Argüelles, I., González, J. C., Gutiérrez-Arriola, J. M., Benavente, C., Arriero, L., & Osés, D. (2010). A proposal for the evaluation of final year projects in a competence-based learning framework. *2010 IEEE Education Engineering Conference, EDUCON 2010*, 929–934.  
<https://doi.org/10.1109/EDUCON.2010.5492479>

- Farib, Purnama Mulia, M. Ikhsan, and Muhammad Subianto, 'Proses berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama melalui discovery learning', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6.1 (2019), 99–117 <<https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.21396>>
- Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 229–43 <<https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>>
- Gini, Heni Rahma, Dina Ramadhanti, and Indriani Nisja, 'Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singingi', *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3.1 (2023), 151–61 <<https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.467>>
- Gumono, Gumono, 'PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI PROVINSI BENGKULU', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17.2 (2014), 201–11 <<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>>
- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019)
- Ismail, Iqbal Yuska, and Vismaia S. Damaianti, 'PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TES BERBENTUK PILIHAN GANDA UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR', *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019 <<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1014>> [accessed 15 November 2023]
- Jaenudin, Jaja, Wina Dwi Puspitasari, and Ujiati Cahyaningsih, 'PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 (2019), 550–55

- K saddhono, SY Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putri Dawarti, 2012)
- Lisa, Nelly Wedyawati dan Yasinta, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019)
- Luqman, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 44-59.
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, and Amir Reza Kusuma, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022), 3507-14 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>>
- 'MENULIS SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA | Perpustakaan Universitas Negeri Makassar' <<https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=39320>> [accessed 19 October 2023]
- 'Mobile Learning: A Handbook for Developers, Educators, and Learners | Request PDF' <[https://www.researchgate.net/publication/317219635\\_Mobile\\_Learning\\_A\\_Handbook\\_for\\_Developers\\_Educators\\_and\\_Learners](https://www.researchgate.net/publication/317219635_Mobile_Learning_A_Handbook_for_Developers_Educators_and_Learners)> [accessed 18 October 2023]
- 'Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar - UMS ETD-Db' <<https://eprints.ums.ac.id/115534/>> [accessed 5 October 2023]
- 'Model-Model-Pembelajaran.Pdf' <<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>> [accessed 8 October 2023]
- Mukhlisina, Innany, 'MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PETUALANGAN UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 791-98 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4829>>

- Mu'minah, Iim Halimatul, 'STUDI LITERATUR: PEMBELAJARAN ABAD-21 MELALUI PENDEKATAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, AND MATHEMATICS) DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3 (2021), 584–94
- Muttaqiin, Arief, and Wahyu Sopandi, 'PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN SISIPAN MEMBACA KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA', *EDUSAINS*, 8 (2016) <<https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1752>>
- Nada, Ana Quthratun, and Deni Indrawan, 'Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), 9–15 <<https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2481>>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1(1). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- 'PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PERSUASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR | Susilo | Jurnal Cakrawala Pendas' <<https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/1199>> [accessed 4 October 2023]
- 'PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR | Firdausi | Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam' <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8001>> [accessed 22 October 2023]
- 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar | FONDATIA' <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>> [accessed 15 October 2023]

- Poyntz, Stuart, and Michael Hoechsmann, *Media Literacies: A Critical Introduction*, 2012 <<https://doi.org/10.1002/9781444344158>>
- Pratama, Jajang Bayu Kelana & D. Fadly, *BAHAN AJAR IPA BERBASIS LITERASI SAINS* (Bandung: LEKKAS, 2019)
- Pratiwi, Scundy N., Cari Cari, and Nonoh Siti Aminah, 'Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9.1 (2019), 34–42 <<https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>>
- Purwati, Ratna, Hobri Hobri, and Arif Fatahillah, 'ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERSAMAAN KUADRAT PADA PEMBELAJARAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING', *Kadikma*, 7.1 (2016), 84–93 <<https://doi.org/10.19184/kdma.v7i1.5471>>
- Putra, Purniadi, 'Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017), 75–88 <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.770>>
- Rahmadani, Alfauziah, and Harun Joko Prayitno, 'MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK MEWUJUDKAN KETERAMPILAN ABAD-21 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR'
- Rahman, Fauziah Aulia, and Vismaia S. Damaianti, 'MODEL MULTILITERASI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2019), 27–34 <<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11140>>
- Restuningsih, Made Anita, Dantes Nyoman, and Nyoman Sudiana, 'KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN HARAPAN DENPASAR', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.1 (2017), 45–54 <<https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>>

- Rosidah, Cholifah Tur, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4.1 (2018), 38–43 <<https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12368>>
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018)
- Saputra, Hendra, and Supriyono Supriyono, 'EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i1.688>>
- Saputra, Lilik, 'Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Dan Kemampuan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Analisis Kimia Peserta Didik (Eksperimen Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kecamatan Cilodong Kota Depok)', *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1.1 (2018) <<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/2896>> [accessed 9 October 2023]
- S.Sirate, Sitti Fatimah, and Risky Ramadhana, 'PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN LITERASI', *Inspiratif Pendidikan*, 6.2 (2017), 316–35 <<https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>>
- 'Strategi Pembelajaran Bahasa / Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=435289>> [accessed 19 October 2023]
- Suci, Dwi Wulan, Firman Firman, and Neviyarni Neviyarni, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 3.4 (2019), 2042–49 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.229>>
- Sujana, Atep, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (UPI Press, 2014)
- Susilo, Sigit Vebrianto, and Gita Risda Garnisya, 'PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

- MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), 66 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1128>>
- 'TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN | Maulida | Darussalam' <<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/39>> [accessed 1 June 2023]
- Unaradjan, Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019)
- Wati, Erna, Risma Delima Harahap, and Islamiani Safitri, 'Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5994–6004 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>>
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL', 1 (2016)
- Wilson, Amy Alexandra, Kathryn J. Chavez, Celia Genishi, and Donna E. Alvermann, *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide* (New York: Teachers College Press, 2014)
- Yuliati, Yuyu, Dudu Suhandi Saputra, and Budi Febriyanto, 'URGENSI MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3 (2021), 364–68
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, 'Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis' (Bumi Aksara, 2017)